

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
KONSERVATISME AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Oleh:

¹Salma Maisaroh, ²Kurnia Rina Ariani

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Akuntansi,
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp. (0271) 717417 Surakarta, 57102

Email : salma.maisaroh@gmail.com¹, kra123@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance, accounting conservatism, and company size on earnings management (empirical study of property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022). This research method is quantitative. The object of this research is the annual report and audit report of Real Estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2022. The sampling method of this research is purposive sampling, with techniques based on judgment sampling considerations. The data used in this study are secondary. The data collection method is the documentation method. The analytical tool used in this research is multiple regression analysis with the help of the IBM Statistical Package for Sciences (SPSS) program version 26. The result of this study is that Good Corporate Governance has no significant effect on earnings management. Accounting conservatism hurts earnings management. Company size does not affect earnings management.

Keywords: *Good Corporate Governance, Accounting Conservatism, Earnings Management, Company Size*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Metode penelitian ini ialah kuantitatif. Objek penelitian ini ialah *annual report* dan laporan audit perusahaan *Real Estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel penelitian ini ialah *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan *judgement sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program *IBM Statistical Package for Sciences (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian ini ialah bahwa *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi manajemen laba. Konservatisme Akuntansi memengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencatat informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Dokumen ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, terutama dalam aspek keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Suhardi, 2023). Salah satu tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. (Pratama & Harnoviansyah, 2018)

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan dan mendistribusikan laporan keuangan. Setelah laporan keuangan dipublikasikan, informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dan investor dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menunjukkan kinerja yang positif dalam menciptakan nilai atau informasi laba yang optimal bagi perusahaan. Dalam konteks informasi laba, hal ini menjadi fokus utama untuk mengevaluasi kinerja dan akuntabilitas manajemen (Isnaningrum, 2016)

Dengan demikian, manajemen akan berupaya semaksimal mungkin dan memilih metode akuntansi yang dapat menampilkan informasi laba perusahaan dengan lebih baik. Informasi laba memiliki berbagai manfaat dalam berbagai konteks, dan umumnya dianggap sebagai dasar untuk perpajakan, penentu kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam investasi dan pengambilan keputusan, serta sebagai unsur prediksi. Oleh karena itu, informasi laba menjadi elemen yang fundamental dan krusial dalam laporan keuangan (Augustine, 2016). Laporan yang menilai keberhasilan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu terdapat pada laporan laba rugi. Laporan ini menyediakan informasi penting bagi para investor dan kreditor untuk membantu mereka mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, menjadi acuan dalam memproyeksikan kinerja di masa depan, serta membantu menilai risiko atau ketidakpastian terkait arus kas di masa mendatang (Hamson et al., 2024)

Kinerja perusahaan sering kali dievaluasi dengan menggunakan laporan laba rugi sebagai dasar. Laba yang tinggi tidak selalu berarti arus kas yang signifikan, karena angka laba laporan laba rugi sering kali dipengaruhi oleh praktik akuntansi yang digunakan (Zulfiara & Ismanto, 2019). Sebagian besar pengguna laporan keuangan cenderung tidak memperhatikan proses di balik pencapaian laba, melainkan hanya berfokus pada informasi laba itu sendiri. Akibatnya, laba sering menjadi target manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, salah satunya dengan menaikkan laba yang dilaporkan agar citra perusahaan terlihat lebih baik di mata publik (Wicaksono, 2016). Tindakan oportunistik oleh manajemen dalam menampilkan informasi laba yang terlihat baik menyebabkan hilangnya makna dan fungsi informasi ini sebagai sumber utama untuk memahami kondisi nyata perusahaan, karena adanya praktik manipulasi tersebut (Ambarwati et al., 2024).

Salah satu kasus yang pernah terjadi melibatkan PT Timah (Persero), yang dituduh telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya pada semester I tahun 2015. Laporan tersebut mengklaim adanya peningkatan kinerja yang positif, padahal kenyataannya, perusahaan mengalami kerugian laba operasi sebesar Rp 59 miliar pada periode yang sama (Okezone Finance, 2016). PT Timah (Persero) Tbk diduga telah menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat pada semester I tahun 2015. Tindakan ini dilakukan untuk menutupi kondisi kinerja keuangan PT Timah yang semakin memprihatinkan. Ali Samsuri, Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda ketidaksehatan selama tiga tahun terakhir (Afrianto, 2015).

Manajemen laba bertujuan untuk menyajikan laporan yang cenderung menguntungkan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Suleman et al., 2019). Kondisi ini muncul ketika manajemen memiliki akses ke informasi yang tidak tersedia bagi pihak luar. Keterbatasan akses informasi ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yang pada gilirannya menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan situasi di mana terjadi asimetri informasi, di mana salah satu pihak, baik prinsipal maupun agen dalam transaksi bisnis, memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya (Abdillah & Susilawati, 2016). Manajemen laba sebenarnya merupakan isu agensi yang muncul akibat penyerahan tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Pemisahan ini sering kali menyebabkan konflik antara agen dan prinsipal (*agency conflict*), yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi penyebab praktik manajemen laba. Manajemen berupaya untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dengan cara mengurangi berbagai biaya agensi (Putra & Subowo, 2016). Dengan demikian, manajemen diasumsikan akan memilih prinsip atau metode akuntansi yang selaras dengan tujuannya untuk memaksimalkan kepentingannya (Syahputri & Nawirah, 2023).

Pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat terkait dengan teori akuntansi positif. Teori ini menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi yang akan diambil oleh perusahaan dalam situasi tertentu, serta menguraikan mengapa kebijakan akuntansi menjadi isu yang signifikan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Suardi, 2023). Dengan demikian, pemilihan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh setiap perusahaan tidak perlu seragam, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Maryati et al (2022) bahwa *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi memengaruhi manajemen laba. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Zulfiara & Ismanto (2019), bahwa konservatisme akuntansi terbukti memiliki peran efektif dalam mencegah manajemen laba, sedangkan konsep amanah tidak memiliki dampak yang signifikan dengan terhadap manajemen laba. Pendapat ini bertolak belakang dengan temuan (Ardyanti, 2023), menyebutkan bahwa efektivitas komite audit tidak memengaruhi manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa faktor tersebut meliputi efektivitas komite audit, mekanisme *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, konsep amanah, ukuran perusahaan, faktor pajak, asimetri informasi, kompensasi bonus, dualitas CEO, *leverage*, kontrak utang, dan profitabilitas. Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya semakin memperdebatkan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dari berbagai penelitian tersebut, terdapat beberapa variabel yang terus-menerus dianggap sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba, meskipun hasilnya bervariasi. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah *Good Corporate Governance* sebagai sistem pengendalian perusahaan, konservatisme akuntansi sebagai pilihan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, serta ukuran perusahaan yang mencerminkan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi mengenai manajemen laba.

Menurut teori keagenan, tata kelola perusahaan yang efektif dapat mengurangi ketidakseimbangan pengetahuan yang ada antara agen dan prinsipal. Kepentingan pemegang saham dan manajemen bisnis dihubungkan oleh hipotesis keagenan ini. Sebuah proses yang dapat menetapkan peraturan perusahaan, mengelola, dan memaksimalkan nilai

perusahaan bagi pemegang saham sekaligus mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya adalah penerapan tata kelola perusahaan yang efektif (Syahputri & Nawirah, 2023). Seperti yang diungkapkan oleh Gusmiarni & Alisa (2023) bahwa *Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Perilaku manajemen dapat dioptimalkan melalui mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara agen dan prinsipal Andriani et al (2021) menjelaskan *corporate governance* merupakan konsep yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan terhadap kinerja manajemen, serta memastikan akuntabilitas manajemen kepada para pemegang saham berdasarkan kerangka aturan yang ditetapkan.

Konservatisme akuntansi juga dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba. Salah satu praktik manajemen laba disebabkan oleh pilihan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Di Indonesia, standar akuntansi yang diikuti adalah *General Accepted Accounting Principles* (US GAAP). US GAAP memberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga memudahkan. Menurut Suhardi (2023), konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat dalam menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor, karena pendekatan ini dapat mencegah pembagian dividen yang berlebihan kepada investor. Konservatisme akuntansi adalah praktik yang tidak meningkatkan laba ketika perusahaan menghadapi berita baik, tetapi justru mengurangi laba saat perusahaan menghadapi berita buruk (Widia et al., 2024). Accounting conservatism is thought to hasten the recognition of expenses while frequently delaying the recognition of potential revenue. Pratama & Harnoviansyah (2018) menyatakan bahwa Tujuan utama konservatisme adalah untuk mencegah kreditor, investor, dan pembaca laporan keuangan lainnya membuat pilihan yang buruk, terutama ketika mengevaluasi pendapatan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki perhatian lebih dari berbagai pihak, seperti investor, regulator, dan media. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi secara ketat, sehingga mereka mungkin lebih hati-hati dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari sanksi atau dampak reputasi yang buruk (Paramitha & Idayati, 2020). Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas dalam mengelola laporan keuangan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana manajemen laba terjadi, dengan faktor-faktor seperti tingkat pengawasan, kompleksitas struktur, dan tekanan pasar mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola laporan keuangan (Wau et al., 2020).

Sebaiknya, perusahaan yang secara konsisten menerapkan Good Corporate Governance dan akuntansi konservatif adalah perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan yang berukuran kecil cenderung lebih sering melakukan praktik manajemen laba, karena mereka berusaha untuk menunjukkan kinerja yang selalu baik agar dapat menarik minat investor (Surianti et al., 2021). Perusahaan besar umumnya memiliki insentif yang lebih sedikit untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan-perusahaan tersebut sering menjadi objek analisis oleh analis keuangan dan investor (Gusmiarni & Alisa, 2023). Oleh karena itu perusahaan besar biasanya memiliki angka *discretionary accruals* yang kecil (Rizkiadi & Herawaty, 2020). Penelitian (Kristiana & Rita, 2021) dan (Kristiana & Rita, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba. Bertentangan dengan temuan oleh (Aryanti & As'ari, 2023), dan (Mulyono & Opti, 2020) bahwa ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba.

Dikarenakan adanya kesenjangan dari beberapa penelitian terdahulu oleh sebab itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Jadi, tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut teori agensi, kepentingan manajemen dan pemilik bisnis berbeda (Surianti et al., 2021). Ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk melakukan suatu layanan dan kemudian memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut, maka terciptalah hubungan keagenan, sehingga pemilik dan manajemen harus dipisahkan dalam hal ini. Pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) harus masuk ke dalam kontrak kerja karena model keagenan adalah sistem yang menggabungkan kedua belah pihak. Selain untuk memuaskan agen dan memastikan bahwa mereka menerima manfaat dari hasil operasi manajemen bisnis, perjanjian tersebut diantisipasi untuk mengoptimalkan utilitas prinsipal (Halila et al., 2022). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif pertama kali dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1978) dalam (Suhardi, 2023), Sebagai pengembangan dari teori akuntansi normatif, teori akuntansi positif dipersiapkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis biaya dan keuntungan dari pengungkapan keuangan tertentu sehubungan dengan orang yang berbeda dan alokasi sumber daya individu yang berbeda, teori akuntansi positif meramalkan pilihan standar manajemen (Isnaningrum, 2016). Kinerja yang ditampilkan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan penyusunnya, bukan hanya oleh kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal ini menjadi dasar bagi perkembangan konsep-konsep dalam teori akuntansi positif. Teori ini berfokus pada bagaimana praktik akuntansi dapat dijelaskan dan diprediksi berdasarkan motivasi di balik penyusunan laporan keuangan (Widia et al., 2024).

Manajemen Laba

Menurut (Suleman et al., 2019) manajemen laba ialah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memilih kebijakan akuntansi demi mencapai tujuan tertentu. Kebijakan akuntansi yang dimaksud mencakup penggunaan akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Aktivitas manajemen laba ini merupakan upaya manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan dengan langkah-langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba yang dilaporkan (Pratama & Harnoviansyah, 2018).

Good Corporate Governance

Corporate governance adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Aturan ini berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak, atau dengan kata lain, merupakan sistem yang mengendalikan perusahaan. (Hamson et al., 2024). Secara definitif *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar

perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya* (Ambarwati et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada metode penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, dengan variabel dependen yaitu kualitas laba. Objek dari penelitian ini adalah *annual report* dan laporan audit perusahaan *Real Estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel ialah metode *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan *judgement sampling*. Dengan metode tersebut maka sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan Properti yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan Properti yang listing di BEI dengan mata uang rupiah
3. Perusahaan Real Estate yang menyertakan laporan auditor
4. Independent bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit
5. Perusahaan Real Estate yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mana sumber data penelitiannya diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *annual report* dan laporan audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Sciences* (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	258	-21082559558 4000.00	64160742984 975.00	-73513800489 .1008	14471379399 517.08400
x2	258	.00	6.00	1.6202	.97991
x3	258	2.00	4.00	3.0310	.29093
y	258	-1.97	5.55	.0772	.52601
Valid N (listwise)	258				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah N sebanyak 258 ,Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 258 data. Gambaran Lain yang diperoleh berdasarkan tabel diatas adalah :

1. Hasil analisis Data Deskriptif untuk *Good Corporate Governance*
 - a. Nilai Minimum -210 , Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada *Good Corporate Governance* adalah sebesar -210.
 - b. Nilai Maksimum 641 , Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *Good Corporate Governance* adalah sebesar 641
 - c. Mean -735 , Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *good corporate Governance* adalah sebesar -735 dan,
 - d. Standar deviasi 1447 hal tersebut menunjukkan bahwa besaran sebaran data *Good Corporate Governance* adalah sebesar 1447
2. Hasil Analisis data deskriptif untuk Konservatisme :
 - a. Nilai minimum 0.00 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada konservatisme adalah sebesar 0.00
 - b. Nilai Maksimum 4.00 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada konservatisme adalah sebesar 4.00
 - c. *Mean* 3.0310 hal tersebut menunjukkan bahwa rata rata nilai pada konservatisme adalah senilai 3.0310
 - d. Standar deviasi 0.97991, Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada konservatisme adalah sebesar 0.97991
3. Hasil Analisis data deskriptif untuk Ukuran Perusahaan :
 - a. Nilai minimum 23.94 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada Ukuran perusahaan adalah sebesar 23.94
 - b. Nilai Maksimum 35.95 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada ukuran perusahaan adalah sebesar 35.94
 - c. Mean 28.94 hal tersebut menunjukkan bahwa rata rata nilai pada ukuran perusahaan adalah senilai 28.94 dan ,
 - d. Standar deviasi 1.666 Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada ukuran perusahaan adalah sebesar 1.666.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas multikolinieritas

Uji Normalitas multikolinieritas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau Variabel. Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam Penelitian ini uji normal dilakukan dengan analisis Regresi Berganda.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	-.604	.641		-.943	.347
	x1	3.455E-16	.000	.010	.153	.878
	x2	.021	.034	.039	.609	.543
	x3	.356	.113	.197	3.158	.002

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, hal tersebut dapat dilihat pada nilai sig tiap variable > 5% atau 0,05 yaitu :

- a. Nilai Sig *Good Corporate Governance* sebesar 0.878 > 0.05
- b. Nilai Sig Konservatisme sebesar 0.543 > 0,05
- c. Nilai Sig Ukuran Perusahaan 0.002 > 0,05

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.023	.51980

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 3, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin – Watson sebesar 1.906. Dan diketahui nilai alpha 5%, jumlah sampel sebanyak 258 dan total variabel independent sebanyak 3 Variabel (k=3).

Dari Nilai Durbin-Watson yang ada pada hasil pengujian yaitu sebesar 1.906 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi atau keadaan variabel dependen Ketika dua atau variabel independent sebagai *factor predictor* dimanipulasi atau diturunkan nilainya.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.604	.641		-.943	.347
	x1	3.455E-16	.000	.010	.153	.878
	x2	.021	.034	.039	.609	.543
	x3	.356	.113	.197	3.158	.002

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh persamaan tersebut :

- a. Nilai konstanta sebesar -604 menjelaskan jika variabel GCG, konservatisme dan ukuran perusahaan memiliki nilai 0 maka variabel dependen sebesar -604
- b. Nilai Coefficient regresi konservatisme -16 dan bernilai negatif yang berarti jika variable mengalami penurunan 1 satuan , begitupun sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan bernilai positif yang berarti jika variabel mengalami penurunan 1 tahun maka begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji masing masing variabel independent yaitu Konservatisme akuntansi, komite audit dan komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.604	.641		-.943	.347
	x1	3.455E-16	.000	.010	.153	.878
	x2	.021	.034	.039	.609	.543
	x3	.356	.113	.197	3.158	.002

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji Tabel 5, kesimpulan sebagai berikut :

Pengaruh GCG terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah konservatisme berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, didapatkan nilai t sebesar 0.153 yang berarti lebih kecil dari t-tabel. Maka penelitian ini hipotesis pertama ditolak berarti tidak ada pengaruh antara GCG terhadap manajemen laba.

Pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah komite audit yang berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Berdasarkan Tabel 5, didapatkan nilai t sebesar 0,609 artinya lebih kecil dari nilai t-tabel dan memiliki angka positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,543 yang berarti lebih besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak berarti tidak ada pengaruh antara Konservatisme terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah komisaris independen yang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. didapatkan nilai t sebesar 3.158 yang berarti lebih kecil dari t-tabel . disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dengan manajemen laba maka pada hipotesis ini ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara komisaris independen terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan atau menerangkan variabel dependen (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	.023	.51980	1.906

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan Nilai R *square* sebesar sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel ukuran konservatisme akuntansi, komite audit dan komisaris independent dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba sebesar 23% dan 77% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi manajemen laba . Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh kepada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Susilawati (2016) menyimpulkan bahwa Beberapa mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG), seperti komite audit dan proporsi dewan komisaris independen, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa penerapan GCG dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Dengan adanya mekanisme tersebut, perusahaan dapat lebih transparan dan akuntabel dalam laporan keuangannya. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ambarwati et al (2024) bahwa hanya kepemilikan manajerial yang memengaruhi manajemen laba di sektor makanan dan minuman, menunjukkan adanya ketidakpastian dalam hasil-hasil yang ada. Dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kurang baik, namun hal ini tidak selalu menjadi faktor penentu. Terdapat juga faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penerapan GCG bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba

Pengaruh Konservatisme Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa konservatisme akuntansi berdampak positif signifikan pada manajemen laba. Penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan mendorong manajemen untuk bertindak secara hati-hati, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, hal ini dapat menarik minat para investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Hamson et al., 2024) dan (Zulfiara & Ismanto, 2019) bahwa konservatisme akuntansi memengaruhi manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan oleh (Augustine, 2016) yang menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaningrum, 2016) serta (Pratama & Harnoviansyah, 2018) yang menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak dan tidak signifikan pada manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti bahwa ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Setiowati et al., 2023) bahwa ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba. Bertentangan dengan temuan oleh (Paramitha & Idayati, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Meskipun ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba, tidak ada kepastian bahwa ukuran tersebut selalu memiliki peran yang signifikan. Banyak perusahaan besar yang berhasil menghindari praktik manajemen laba berkat adanya sistem pengawasan internal yang kuat. Di sisi lain, beberapa perusahaan kecil mungkin tidak terlibat dalam praktik tersebut karena mereka lebih fokus pada menjaga integritas dan kelangsungan bisnis. Dalam beberapa situasi, meskipun perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat, hal ini tidak sepenuhnya mencegah terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar sering kali memiliki kemampuan dan sumber daya untuk menyembunyikan praktik tersebut melalui teknik akuntansi yang lebih rumit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berarti tinggi rendahnya penerapan GCG tidak selalu dapat menekan praktik manajemen laba, karena para manajer cenderung berusaha memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu dan menarik minat investor. Di sisi lain, konservatisme akuntansi memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan terbukti efektif dalam menekan tindakan oportunistik manajer. Artinya, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi di suatu perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak memengaruhi praktik manajemen laba, karena baik perusahaan besar maupun kecil sudah memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan hukum yang berlaku, yang diawasi oleh pemerintah

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar diberikan indeks skoring Good Corporate Governance (GCG) yang lebih baik dengan menambahkan beberapa variabel. Penelitian mendatang juga dapat memasukkan variabel lain, termasuk faktor keuangan yang dapat memengaruhi manajemen, seperti *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., & Susilawati, R. A. E. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 5(3).
- Afrianto, D. (2015). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. *Okezone*.
- Ambarwati, S., Azizah, W., & Aprizalni, L. (2024). Corporate Governance Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(1), 73–84.

- Andriani, Hamidah, & Wiralaga, H. K. (2021). Effect of Good Corporate Governance, Accounting Conservatism, And Size of Company Earnings Management With Managerial Ownership As In Developing Countries Moderating Variables Asean (Indonesia, Malaysia, And Thailand) Period 2015-2019. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 4(1).
- Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3).
- Aryanti, D., & As'ari, H. (2023). pengaruh ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 2(1), 103–113.
- Augustine, S. E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah STIE Surabaya.*, 3(2).
- Gusmiarni, & Alisa, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1).
- Halila, R. N., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Karakteristik Dewan Direksi dan Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 339–347.
- Hamson, H., Kurniawan, B., & Lawita, F. I. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba AkruaI Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi . *Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Isnaningrum, U. R. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, Dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public. *STIE Perbanas Surabaya.*, 3(2).
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1).
- Maryati, S., Yusnaini, & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76.
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *National Conference On Accounting And Fraud Auditing*.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.

- Pratama, I. A., & Harnoviansyah. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Perusahaan Di Indonesia Dan Return On Investment Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2).
- Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4).
- Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar 2020 Buku II*.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Suhardi. (2023). *Teori Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.
- Surianti, M., Oktaviani, E., & Syafputri, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*.
- Syahputri, D. I., & Nawirah. (2023). The Effect Of Information Asymmetry, Accounting Conservatism, And Firm Size Against Earning Management With Good Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Akuntansi*, 13(3).
- Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 807–819.
- Wicaksono, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Medan Area.
- Widia, S., Adawiyah, D., & Putri, S. Y. A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Epja:Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134–147.